

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun sebuah negara. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik akan menciptakan generasi muda yang berkualitas yang merupakan tulang punggung suatu negara. Generasi muda di pundaknya memikul harapan-harapan suatu negara untuk menciptakan perubahan yang akan membawa negara ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk menunjang hal tersebut Indonesia menerapkan salah satu program pendidikan yaitu wajib belajar 12 tahun, yaitu 6 tahun untuk Sekolah Dasar (SD), 3 tahun untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3 tahun untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam pendidikan terdapat unsur yang sangat penting yaitu tenaga pendidik atau guru. Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan, seperti dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan peserta didik sebagai sasarannya (Elfachmi, 2016, hal. 15). Guru adalah seorang yang menyalurkan ilmunya melalui kegiatan pembelajaran. Pemahaman guru terhadap karakter dan potensi peserta didik merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Guru yang kurang memahami peserta didiknya akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap minat belajar peserta didik.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam membangun minat belajar peserta didik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Memberikan motivasi dalam sela-sela kegiatan pembelajaran di kelas juga dapat membangun minat belajar peserta didik. Kemampuan bagaimana cara membuka dan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan memberikan kesan pada peserta didik. Guru yang membuka dan menutup pembelajaran dengan cara yang menarik akan memberikan kesan pada peserta didik bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Dalam UUGD Pasal 1 Angka 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Prayitno, Alawiyah, Indahri, & Fahham, 2017). Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola kegiatan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, efisien dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sebagai pendidik seorang guru harus mengetahui dan menguasai beberapa kompetensi yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar dan administrasi pendidikan. Menurut (Hakim, 2015, hal. 2) *“Competence is the ability of a person to exercise or perform a job or task that is based on skills, knowledge and attitudes supported by work in accordance with the demands of the job”* yaitu kompetensi adalah kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan yang didasarkan pada keterampilan, pengetahuan dan sikap yang mendukung pekerjaan tersebut. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Febriana, 2019).

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru seluruhnya saling berkaitan satu sama lain dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya guru merupakan kunci untuk menciptakan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian keempat kompetensi tersebut harus dipelajari dan dikuasai oleh guru, khususnya kompetensi yang menunjang penguasaan kelas guru. Kompetensi yang erat kaitannya dengan penguasaan kelas adalah kompetensi pedagogik guru dan didukung dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Kemampuan mengajar mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik, serta menunjukkan tingkat profesional guru dalam masing-masing bidangnya dan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pembelajaran, hal tersebut diungkapkan oleh hakim dalam (Nurdianti, 2017, hal. 178). Namun berdasarkan hasil uji kompetensi guru di Provinsi Jawa Barat memperoleh rata-rata 58,97 yang masih

kurang dari 75, kompetensi pedagogik di Provinsi Jawa Barat memperoleh nilai 54,36 dan kompetensi profesional memperoleh nilai 60,95. Sedangkan pada Kabupaten Cirebon hasil uji kompetensi guru pada kompetensi pedagogik memperoleh nilai 53,24 dan kompetensi profesional memperoleh nilai 59,82 dan dengan rata-rata 57,84 (Kemdikbud, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru masih di bawah rata-rata yang seharusnya, serta sejalan dengan (Yunus, 2017) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru masih belum baik karena masih ada guru yang menerapkan cara mengajar di kelas yang membosankan bagi peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami strategi mengajar yang efektif dan dapat mengontrol proses pembelajaran dengan baik (Supriyono, 2017, hal. 2). Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil belajar, serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pentingnya memahami karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk memudahkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Sehingga strategi mengajar atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat sesuai dengan peserta didik terutama pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika membutuhkan fokus yang lebih namun harus tetap disampaikan dengan cara yang menarik agar peserta didik tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dapat mendukung kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Menurut (Sappaile, 2017, hal. 50) kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran secara luas serta mendalam yang sekurang-kurangnya meliputi materi inti pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan dalam mengelola kelas sedangkan kompetensi profesional adalah dimana guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai materi pelajaran yang diajarkannya, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran matematika sangat

penting bagi guru untuk memahami materi yang akan diajarkannya, bahkan guru harus menguasai konsep dasar dari materi tersebut. Akan lebih mudah menjelaskan mengenai materi-materi matematika kepada peserta didik jika seorang guru memahami betul mengenai materi tersebut. Asmin Supriyono (2017) menyatakan bahwa guru dengan kemampuan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang tinggi dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, seperti menguasai pengetahuan mengenai pengetahuan dalam yang diajarkannya dengan baik serta mampu mengelola pembelajaran di kelas secara efektif.

Penguasaan kelas yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas, seperti suasana kelas pada saat pembelajaran, minat belajar peserta didik, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Suasana kelas yang membosankan akan menyebabkan peserta didik menjadi tidak tertarik dalam belajar dan tidak memberikan perhatiannya pada saat guru sedang menjelaskan. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik adalah rasa tertarik yang ada dalam diri peserta didik untuk belajar tanpa ada rasa terpaksa dalam melaksanakannya. Minat belajar dalam diri peserta didik merupakan salah satu hal yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Minat belajar dalam diri peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan salah satunya adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas pada saat pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika SMP Negeri 1 Suranenggala. Hal ini disebabkan karena pentingnya seorang guru menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional untuk menciptakan pembelajaran yang efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang mendukung pembelajaran dapat berjalan dengan efektif adalah minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika SMPN 1 Suranenggala telah memadai dan dikatakan baik, apakah akan berpengaruh pada minat belajar dalam diri peserta didik? Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Kompetensi

Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Suranenggala”

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang , dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi kemungkinan masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi suasana kelas dalam belajar.
2. Kemampuan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran.
3. Rendahnya minat belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.
4. Kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Pandangan peserta didik terhadap pembelajaran matematika yang sulit mengakibatkan kurangnya minat belajar dalam diri peserta didik.

1. 3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terarah dan tidak meluas jangkauannya, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru matematika di SMP Negeri 1 Suranenggala.
2. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru matematika di SMP Negeri 1 Suranenggala.
3. Minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Suranenggala dalam pembelajaran matematika.

1. 4. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, peneliti merumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Negeri 1 Suranenggala?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru matematika di SMP Negeri 1 Suranenggala?
3. Bagaimana minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Suranenggala pada pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Suranenggala?

1. 5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Suranenggala.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Suranenggala.
3. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Suranenggala dalam pembelajaran matematika.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Suranenggala terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

1. 6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap semoga penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif pada

kegiatan pembelajaran matematika. Berikut merupakan manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

1.6.2. Manfaat Praktis

A. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan penelitian ini peserta didik mendapat gambaran sejauh mana minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

B. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi atau acuan bagi guru matematika untuk menjadi guru profesional dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa yaitu salah satunya dengan memperhatikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

C. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik salah satunya dengan memperhatikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

D. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitiannya tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.